

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dan dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya sehingga dapat berpengaruh dan berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan ini juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 disebutkan bahwa:²

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, serta mengembangkan segala potensi yang dimiliki”.

Dengan adanya pendidikan ini dapat mengantarkan manusia sebagai makhluk yang berpredikat unggul, karena hidupnya selalu mendapat ridha dari Allah dan senantiasa memberi manfaat bagi orang lain. Mengingat begitu pentingnya pendidikan, peran dari seorang guru juga sangatlah penting untuk mencetak generasi bangsa yang berpengetahuan dan berwawasan luas.

¹ Abd Rahman BP dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa, No. 1 Vol. 2, Juni 2022.

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 3.

Sebagai seorang guru harus salah satu upaya yang bisa dilakukan pada proses pembelajaran adalah dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik yaitu dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi murid agar dapat mengembangkan potensi dirinya. Selain itu guru juga harus unggul dalam pengetahuan dan memahami kebutuhan siswanya, menjadi teladan baik dalam hal intelektual dan tingkah laku, serta guru juga harus mampu melatih murid untuk berpikir kreatif dalam mengembangkan pikiran murid untuk menemukan, menganalisis, memadukan, mensintesa, dan menciptakan aplikasi dari pengetahuannya.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, terutama pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif, dan perkembangan fisik serta psikologis murid. Selain itu, Suasana kelas yang tidak menyenangkan akan membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan optimal. Dengan guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, sebagai salah satu tujuan agar siswa terdorong untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tinggi, dengan kata lain tujuan pembelajaran telah tercapai.³

Selain pengelolaan kelas yang baik, kualitas pendidikan juga harus diperhatikan secara serius dan juga harus lebih ditingkatkan. Peningkatan ini

³ Hidayah Sabo dan Nurul Fadhillah, *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (Sfae) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia Kelas XI Ipa Ma Negeri Tana Toraja*. Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran, No. 2 Vol. 1, Agustus 2021.

misalnya dalam pemilihan strategi belajar mengajar yang baik dan tepat yang akan memudahkan peserta didik dalam mencapai kompetensi atau tujuan dari pembelajaran. Memilih strategi pembelajaran hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan berdasarkan pada kriteria atau standar tertentu, misalnya tujuan belajar, materi, karakteristik siswa, tenaga kependidikan, waktu, atau biaya.⁴

Sebagai seorang guru unruk mendidik siswa, guru dituntut untuk memberikan strategi belajar mengajar yang baik kepada siswanya. Salah satu strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan oleh guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Matematika yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. pengertian model pembelajaran sendiri adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman atau petunjuk dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selain itu, menurut pendapat yang lain model pembelajaran adalah suatu pola mengajar yang menerangkan proses menyebutkan dan menghasilkan situasi lingkungan tertentu yang menyebabkan siswa dapat berinteraksi dengan cara terjadinya perubahan khusus pada tingkah laku mereka, dengan kata lain penciptaan suatu situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.⁵

⁴ Bambang Warsita, *Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. Jurnal Teknodik*, No. 1 Vol. 13, Agustus 2018.

⁵ Hardiyanti Winarti B. Hasan dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explining (Sfae) Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, No. 1 Vol. 5, Maret 2017.

Menurut Dierich dalam bukunya Suhana⁶, keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa aktif dalam belajar. Keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan kegiatan psikis seperti mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat meningkatkan keaktifan siswa yang berdampak pada hasil belajar meningkat, sebaliknya metode pembelajaran dengan cara monoton dan tidak bervariasi cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi siswa. Metode mengajar dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Mts Hidayatus Sholihin Gurah Kediri terhadap siswa kelas VIII pada semester awal tahun 2022-2023 mengenai proses pembelajar Matematika menunjukkan bahwa, yaitu (1) masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi Matematika, hal ini terlihat dari masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. (2) Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas. Hal ini ditandai dengan siswa yang terkadang tidur ketika pembelajaran berlangsung. (3) Kurang tepatnya metode pembelajaran yang

⁶ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 114.

digunakan guru kelas dalam menyampaikan materi pembelajaran Matematika. Hal ini tentunya membuat siswa banyak menunggu informasi dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan.

Penggunaan metode yang masih konvensional juga membuat siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, seolah-olah mereka dituntut untuk mendengarkan dan memperhatikan. Hal ini dapat membatasi pengetahuan dari siswa itu sendiri. Pembelajaran yang monoton juga membuat siswa bosan dan tidak berminat pada pembelajaran Matematika, hal ini ditunjukkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa masih banyak siswa yang cenderung pasif, diam, mendengarkan penjelasan guru, dan mencatatnya. Dalam belajar mengajar siswa kurang terlibat, hal ini ditunjukkan sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan, sehingga suasana kelas tenang dan tegang. Sikap siswa dalam pembelajaran yang pasif dan diam menandakan siswa tidak menerima atau tidak menyukai pembelajaran Matematika.

Penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran menjadi penyebab hasil belajar siswa rendah. Dari masih banyaknya siswa nilai siswa yang masih rendah, maka pada mata pelajaran Matematika perlu sebuah metode yang tepat untuk digunakan supaya pembelajaran berjalan dengan sesuai harapan dan hasil yang memuaskan.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif

tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). Metode pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya.⁷ Metode pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Metode *student facilitator and explaining* merupakan jenis dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen.⁸

Menurut Prihatiningtyas dan Maryam, model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan model inovatif yang menekankan siswa untuk aktif dan belajar untuk mempresentasikan pendapatnya kepada siswa yang lainnya.⁹ Hal ini sejalan dengan pendapat Rianti & Nulhakim, yaitu model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep siswa karena guru menyampaikan materi didepan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali materi tersebut kepada teman kelasnya.¹⁰ Model ini sama dengan model inovatif lainnya yang lebih menekankan siswa untuk berpikir aktif khususnya dapat menambah minat siswa belajar sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

⁷ Rachmad Widodo, *Model Pembelajaran Studen Facilitator and Explaining*, (Jakarta: Rineka, 2009), hal. 112.

⁸ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 52.

⁹ Prihatiningtyas, N, C. dan Maryam, *Model Student Facilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. No. 3 Vol. 8, 2019.

¹⁰ Rianti L dan Nulhakim L, *Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA*. No. 1 Vol 3, 2017.

Student facilitator and explaining adalah metode yang melibatkan keaktifan siswa yang memiliki enam sintaks, yaitu: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi, 3) memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep, 4) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa, 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, 6) Penutup.¹¹ Metode pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan metode pembelajaran aktif. Hakikatnya pembelajaran aktif untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya.

Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah swasta yang cukup besar dan maju di kecamatan Gurah, kabupaten Kediri. Kondisi geografis dan keadaan gedung sekolah Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin terletak di Jl. Raya 228 RT 03 RW 04 Desa Turus Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Letaknya sangat strategis karena terletak di jalan raya dengan jarak 2,5 km dengan kantor kecamatan dan 5 km dengan kantor kementrian agama kabupaten Kediri. Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin ini sudah mendapat status akreditasi B pada tahun 2017. Selain itu, Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin juga sering mendapat banyak raih prestasi non akademik yang cukup luarbiasa baik. Salah satu prestasi siswa yang diperoleh adalah Juara 1 Lomba Lari 2021, Juara 1 MTQ 2021, dan masih banyak lagi. Selain itu Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin memiliki pembiasaan yang unik yang di terapkan untuk mencetak para peserta didiknya sesuai dengan visi-misi madrasah. Pembiasaan tersebut diantaranya

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 128.

adalah sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, penerapan pendidikan karakter 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), dan lain-lain.

Namun disamping prestasi dan keunikan pembiasaan tersebut, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin masih harus meningkatkan prestasi lainnya, yakni salah satunya adalah prestasi akademisnya. Agar terjadi keseimbangan antara prestasi akademis dan nonakademis, sehingga lebih mampu bersaing dengan lembaga lain dan meraih prestasi lebih di bidang akademis.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan keunikan dari penelitian sebelumnya, perbedaan dan keunikan tersebut terletak pada variabel penelitian, tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian. Variabel pada penelitian ini yaitu menggunakan dengan metode *student facilitator and explaining* dapat dikatakan sesuatu yang baru. Dalam penelitian ini kelas yang akan diteliti adalah kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin Gurah Kediri. Peneliti mengambil mata pelajaran matematika kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin Gurah Kediri sebagai objek penelitian, hal ini dikarenakan pembelajaran Matematika di kelas tersebut terdapat permasalahan pada hasil belajar peserta didik dan penggunaan strategi pembelajaran oleh guru Matematika yang kurang bervariasi. Adapun Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru ketika mengajar di dalam kelas, salah satunya yaitu sedikitnya peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Statistika di Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin Gurah Kediri”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi, yaitu:

- a. Pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional dan kurang menarik, sehingga siswa mudah bosan dan tidak termotivasi dalam pembelajaran.
- b. penggunaan strategi pembelajaran oleh guru Matematika yang kurang bervariasi.
- c. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika

2. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya yang dimiliki peneliti dan supaya pembahasan lebih terfokus dan tidak menyimpang dari pokok masalah yang ingin diketahui kepastiannya peneliti perlu membatasi kajian penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin Gurah Kediri.

- b. Objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin Gurah Kediri.
- c. Materi dalam penelitian ini dibatasi pada materi statistika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi statistika di Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin Gurah Kediri?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada materi statistika di Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin Gurah Kediri?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi statistika di Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin Gurah Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi statistika kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin Gurah Kediri.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap minat belajar siswa pada materi statistika kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin Gurah Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada materi statistika kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin Gurah Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang meningkatkan hasil belajar siswa serta penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya, salah satunya di perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya untuk memahami dan lebih peduli terhadap masalah yang ada di dunia pendidikan.

2. Secara Praktik

a. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and*

Explaining dalam setiap pembelajaran matematika, sebagai alternatif yang baik untuk mempengaruhi minat dan hasil belajar matematika siswa yang lebih baik.

b. Bagi Siswa

Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran matematika dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar matematika dan menambah keberanian siswa untuk bersosialisasi serta berpendapat antar sesama teman dan kelompok. Selain itu siswa juga akan terpacu untuk belajar menguasai materi yang akan disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik bagi siswa.

c. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman atau acuan untuk meneliti lebih lanjut tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan bagi peneliti lainnya.

d. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya minat belajar siswa dan dapat menunjang tercapainya hasil belajar matematika sesuai yang diharapkan sekolah. Salah satunya yakni dengan menerapkan model

pembelajaran *student facilitator and explaining* sebagai model pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin Gurah Kediri.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang penulis ajukan untuk diteliti adalah:

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap minat belajar siswa kelas VIII.
3. Ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII.

G. Penegasan istilah

Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran dimana murid atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Miftahul Huda mengatakan,¹² “*student facilitator and explaining* merupakan penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada semua siswa”. *Student facilitator and explaining* efektif

¹² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 226.

untuk melatih peserta didik berbicara menyampaikan ide atau pendapatnya sendiri.

Suprijono memaparkan bahwa,¹³ “Metode pembelajaran ini, siswa dituntut dalam hal keterampilan sosialnya yaitu bekerjasama dalam kelompok. Setiap kelompok mendapatkan permasalahan yang berbeda, kemudian mereka menemukan solusi dari permasalahan tersebut dan mengungkapkan kepada teman-teman lainnya”.

2. Minat belajar

Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam pencapaian suatu tujuan.¹⁴

Menurut Hilgard dalam Slameto mendefinisikan minat sebagai suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹⁵

Jadi, yang dimaksud minat belajar adalah ketertarikan yang muncul dari siswa dalam sebuah proses pembelajaran tanpa adanya paksaan dari siapapun yang diwujudkan dalam sikap atau tindakan yang spontan. Ciri-ciri timbulnya minat ini dapat dilihat dari perubahan aktivitas belajar, perhatian dan rasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Hasil belajar

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning :Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). hal. 67.

¹⁴ Erlando Doni. *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif. No. 6. Vol. 1, 2016. Hal 37

¹⁵ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 58-59.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.¹⁶

Menurut Gagne, dalam buku Chatarina memaparkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.¹⁷ Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Dari beberapa pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri indivdu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif. Selain itu, hasil belajar juga merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajar di dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁸

¹⁶ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang : UPT Unnes press, 2007), hlm 92.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 92

¹⁸ Khusnul Khotimah, *Pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar di tinjau dari aktifitas belajar*, (Surakarta: 2016), hlm. 14.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian (bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir). Bagian awal dari skripsi ini memuat tentang hal-hal yang bersifat formalitas, yaitu halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama dari skripsi ini terdiri dari tiga bab yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya. Adapun isinya adalah :

BAB I. PENDAHULUAN membahas: a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) hipotesis penelitian, f) kegunaan penelitian, g) penegasan istilah, dan h) sistematika pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI membahas: a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, dan c) kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN membahas: a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi dan sampel penelitian, d) kisi-kisi instrumen, e) instrumen penelitian, f) data dan sumber data, g) teknik pengumpulan data, dan h) teknik analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN membahas: a) hasil penelitian, b) pengujian hipotesis, dan c) rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V. PEMBAHASAN membahas: pembahasan rumusan masalah.

BAB VI. PENUTUP membahas: a) kesimpulan dan b) saran-saran kepada pihak tertentu.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar rujukan sementara, lampiran-lampiran pendukung yang diperlukan untuk menyempurnakan hasil penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.